

Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022

Aftinah Wafa Ahmadi^{1*}, Evi Yuniarti², Endah Yuni Puspitasari³
¹⁻³ Politeknik Negeri Lampung, Indonesia
aptinn28@gmail.com¹, eviyuniarti@polinela.ac.id², endah.akuntansi@polinela.ac.id³

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

*Korespondensi penulis: aptinn28@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the impact of CSR and GCG on company value in energy sector companies listed on the IDX in 2019-2022. The population in this study are energy sector companies listed on the IDX. The sampling method used was a purposive sampling method based on certain criteria, resulting in 11 energy sector companies listed on the IDX. The data collection technique in this research uses secondary data. The data analysis carried out was carrying out classical assumption tests, carrying out multiple linear regression analysis and carrying out hypothesis testing using IBM SPSS Statistics version 26 software. The results of this research show that the three independent variables simultaneously influence company value. Partially, CSR variables and institutional ownership have an effect on company value, while managerial ownership variables have no effect on company value.

Keywords: CSR, GCG, Values, Company

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 11 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik, melakukan analisis regresi linear berganda serta melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel CSR dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: CSR, GCG, Nilai, Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Persaingan yang ketat di era globalisasi saat ini, perusahaan wajib memiliki keunggulan dalam bersaing yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, karena setiap didirikannya perusahaan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan dalam pencapaian laba, memberikan kemakmuran bagi pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Jika terjadi kenaikan pada nilai perusahaan, pasar dapat membangun kepercayaannya terhadap prospek perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor ataupun pemegang saham untuk berinvestasi. Ketika menerapkan praktik bisnis yang baik, perusahaan tidak hanya fokus terhadap aspek finansialnya, tetapi perlu juga dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Simon, 2023). Hal ini terutama bagi perusahaan sektor energi yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara.

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang batu bara, listrik dan lain-lain. Perusahaan sektor energi seperti pertambangan kegiatan usahanya berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat menimbulkan dampak secara langsung terhadap lingkungan dan sosial. Dampak tersebut sering menimbulkan kerusakan lingkungan seperti adanya lubang tambang dari reklamasi yang tidak dilaksanakan, banjir serta tanah longsor (Dewi, 2024).

Hal tersebut didukung oleh adanya permasalahan lingkungan yang terjadi di PT Insani Bara Perkasa (IBP) yang merupakan anak perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk., dan PT Adaro Energi Tbk. PT IBP merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki misi menjaga keberlanjutan lingkungan serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar, namun pada 29 Mei 2019, telah terjadi pelanggaran terhadap kewajiban reklamasi yang mengakibatkan seorang anak berusia 10 tahun menjadi korban jiwa setelah terperangkap di lubang bekas galian tambang. Menurut Dinamisator Jatim Kaltim, Pradarma Rupang mengatakan bahwa lubang tambang PT IBP tersebut diabaikan begitu saja tanpa adanya pagar pembatas, tanpa adanya papan peringatan kawasan berbahaya serta tanpa adanya petugas (Yovanda, 2019).

Aktivitas pertambangan dari kegiatan operasional PT Adaro Energi (Kalimantan Selatan) pada tahun 2021 menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat yaitu penggusuran wilayah yang menghilangkan desa Wonorejo, banjir yang membuat 113.000 orang terpaksa mengungsi dan 24 orang meninggal dunia. Selain itu, di tahun 2022 PT Adaro Energi berencana meningkatkan produksi batu bara sebesar 58-60 juta ton, lebih besar dari tahun 2021 yang hanya sebesar 52,7 juta ton (Walhi Kalsel, 2022).

Kerusakan lingkungan yang disebabkan dari operasional PT IBP dan PT Adaro Energi dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini penting bagi setiap perusahaan agar tetap memperhatikan aspek lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Aspek lingkungan dan sosial tersebut dapat diterapkan melalui program bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terutama bagi perusahaan sektor energi yang aktivitas operasionalnya fokus terhadap sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (UU Nomor 40 Tahun 2007, n.d.).

Faktor yang berdampak pada nilai perusahaan sangat penting dalam penelitian akademis dan industri. Dalam konteks ini, CSR mengacu pada bagaimana perusahaan dalam

menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dan GCG mengacu pada bagaimana cara perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Legitimacy Theory

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) legitimasi dapat dikatakan sebagai sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat bertahan hidup. Titisari (2020) dan Simon (2023) menegaskan bahwa teori ini didasarkan pada kontrak sosial yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berinteraksi dengan masyarakat disekitar mereka dengan mengungkapkan kegiatan lingkungannya dalam laporan perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan lingkungan dan sosial kemasyarakatan disekitarnya akan mendapatkan penerimaan dari masyarakat serta investor, sehingga hal ini dapat meningkatkan *image* perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), karena manajer sering mengutamakan kepentingan pribadi. Masalah tersebut menyebabkan perbedaan tujuan dan perbedaan mengenai informasi perusahaan yang menyatakan bahwa manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham, sehingga pemegang saham tidak mudah untuk mempercayai kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk dapat mengatasi konflik ini dapat dilakukan dengan penerapan GCG dalam suatu perusahaan (Putri & Mardenia, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diungkapkan pada *sustainability report* yang berpedoman pada GRI G4 dengan 91 *item* pengungkapan, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Puspaningsih et al., 2020).

$$CSR = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan tanggung jawab sosial}}{\text{Jumlah skor maksimal 91 indikator}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki oleh institusi, berperan sebagai pihak pengendali yang memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut (Rustan, 2023).

$$KIN = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dimiliki manajer di suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme GCG yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Rustan, 2023).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat pada harga saham yang diperoleh dari penawaran dan permintaan di pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Alkhairani et al., 2020).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang menghasilkan 11 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	44	.03	.69	.3272	.15857
X2_Kepemilikan Intitusional	44	.12	.90	.5758	.20059
X3_Kepemilikan Manajerial	44	.00001	.43017	.0967821	.11826706
Y_PBV	44	1162	22609740	4047997.75	6816098.067

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.98710734
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.117
	<i>Positive</i>	.117
	<i>Negative</i>	-.105
<i>Test Statistic</i>		.117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.151 ^c

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai *Asymp-sig* uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0,151. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi atau *asymp-sig* > 0,05, sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolonieritas

		<i>Coefficients^a</i>	
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	X1_CSR	.867	1.153
	X2_Kepemilikan Institusional	.909	1.100
	X3_Kepemilikan Manajerial	.917	1.090

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

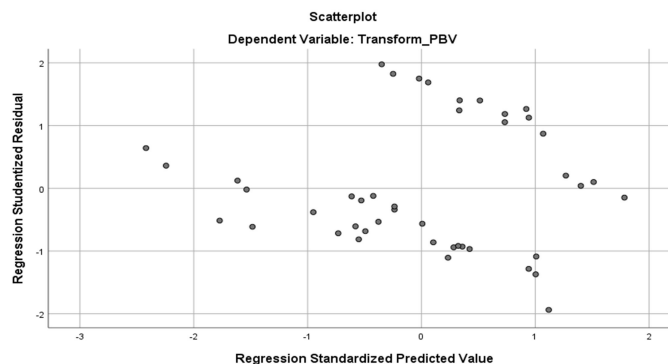
Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

		<i>Model Summary^b</i>
Model		<i>Durbin-Watson</i>
1		1.875

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria apabila nilai $dU < DW < (4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai $dU 1,6647 < DW 1,875 < (4-dU) 2,3353$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik *scatterplot*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan hasil bahwa dalam grafik tersebut tidak ada pola distribusi yang jelas serta titik-titik data tersebar secara acak baik di atas maupun

di bawah sumbu y pada angka nol, sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil regresi linear berganda

Model		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	15.937	1.836
	X1_CSR	2.275	.892
	X2_Kepemilikan Institusional	2.895	.993
	X3_Kepemilikan Manajerial	-.070	.171

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y = 2,275 X1 + 2,895 X2 - 0,70 X3 + e$$

Uji Simultan (uji F)

Tabel 6. Hasil uji simultan

<i>ANOVA^a</i>			
Model		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	13.938	.000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai signifikansi pada tabel di atas menunjukkan hasil (sig. 0,000 < 0,05) sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen dipengaruhi secara bersamaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.771 ^a	.595	.552	2.27740

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,595 yang berarti nilai tersebut sebesar 59,5% dari variasi CSR, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 40,5% dari total variasi.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil uji parsial

		<i>Coefficients^a</i>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.679	.000
	X1_CSR	2.549	.015
	X2_Kepemilikan Institusional	2.914	.006
	X3_Kepemilikan Manajerial	-.407	.686

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa X1 dan X2 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan X3 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji, CSR menunjukkan hasil bahwa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dari teori legitimasi bahwa jika perusahaan secara efektif dalam mengungkapkan CSR pada laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan, maka akan mendapatkan penerimaan dari masyarakat ataupun investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fana & Prena (2021), Hidayat (2021) serta Darmastika & Ratnadi (2019) yang mendapatkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan Nafsi & Amanah (2023) serta Rahman & Asyik (2021) yang mendapatkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Intistusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji, kepemilikan institusional menunjukkan hasil bahwa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dari *agency theory* bahwa adanya kepemilikan institusional, maka akan dapat mengurangi *agency problem* yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Semakin banyak institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat membuat manajer lebih bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan dapat mencegah tindakan manajer yang merugikan kepentingan pemegang saham (Nafsi & Amanah, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nafsi & Amanah (2023) serta Asari *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan Rahman & Asyik (2021) serta Ernawati *et al.* (2022) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji, kepemilikan manajerial menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa adanya *agency theory* dapat menimbulkan perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masalah tersebut tidak mampu diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial. Dalam mencapai nilai perusahaan, manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan tujuan perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan tidak tercapai secara memadai (Andika & Fajar, 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mulyanti & Nurfadhillah (2021), Andika & Fajar (2019) serta Rudianti *et al.*, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan Fana & Prena (2021) serta Nurmansyah & Laily (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil uji, dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini variabel independen mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara simultan. Saran penelitian ini, sebaiknya perusahaan harus memperkuat komunikasi antara pemegang saham dengan manajer agar dapat meningkatkan transparansi dalam menyampaikan laporan perusahaan, melakukan evaluasi kinerja manajer serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan objek sektor lain dan menambahkan variabel independen atau dependen lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alkhairani, K., & Rokhmawati, A. (2020). Analisis pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25.
- Andika, M., & Fajar, M. A. (2019). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan (perusahaan pertambangan batubara tahun 2012–2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6).
- Asari, N. L. V., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(6), 1994–2003.
- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 362–387.
- Dewi, S. (2024). Pengaruh tanggung jawab sosial korporat terhadap kinerja keuangan pada nilai perusahaan.
- Ernawati, N. W. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility, investment opportunity set, dan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29.

- Hidayat, D. F. N. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. UMMagelang Conference Series, 748–764.
- Mulyanti, K., & Nurfadhillah, M. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017–2019. Land Journal, 2(2).
- Nafsi, S. M., & Amanah, L. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1–20.
- Nurmansyah, M. D., & Laily, N. (2022). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- Puspaningsih, A., Rosa, J. L., & Damayanti, A. (2020). Implementasi corporate social responsibility dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. EKONISIA.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 14(2), 156–169.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10, 1–26.
- Rudianti, W., Pratama, Y. A., & Sugiarti, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 6(2), 15–31.
- Rustan. (2023). Struktur kepemilikan & kebijakan hutang. (Rustan, Ed.) Penerbit AGMA.
- Simon, B. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. E-Journal.Uajy.Ac.Id.
- Titisari, K. H. (2020). Up green CSR refleksi edukatif riset CSR dalam pengembangan bisnis (K. B. dan Setiyawan & D. B. Margiana, Eds.). CV Kekata Group Anggota IKAPI.
- UU Nomor 40 Tahun 2007. (n.d.). UU No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT).
- Walhi Kalsel. (2022, April 28). Aktivis iklim mendesak Adaro dan investor untuk tinggalkan batu bara sekarang! <https://walhikalsel.or.id/aktivis-iklim-mendesak-adaro-dan-investor-untuk-tinggalkan-batu-bara-sekarang/>
- Yovanda. (2019, June 7). Lubang tambang batubara di Kaltim terus merenggut nyawa. <https://www.mongabay.co.id/2019/06/07/sudah-34-korban-lubang-tambang-batubara-di-kaltim-terus-merenggut-nyawa/>